

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Prasarana transportasi yang ada di darat, laut, maupun udara merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Transportasi merupakan kebutuhan suatu wilayah yang menunjang kebutuhan penduduk sebagai penggerak, pendorong, dan pembangunan. Kebutuhan transportasi akan semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah kebutuhan penduduk yang harus terpenuhi (Zariah et al., 2022.). Hal tersebut berdampak pada ketidakseimbangan sistem prasarana transportasi seperti jalan. Jalan merupakan prasarana transportasi yang berfungsi sebagai penunjang mobilisasi orang dan barang untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain (Asfha et al., 2023.). Salah satu upaya menuju sistem prasarana transportasi yang baik adalah dengan meningkatkan kinerja dari sistem jalan itu sendiri (Ahmad & Zabadi, 2022).

Persimpangan adalah bagian terpenting dari sistem jaringan jalan, yang secara umum kapasitas persimpangan dapat dikontrol dalam mengendalikan volume lalu lintas dalam sistem jaringan tersebut. Pada perinsipnya persimpangan adalah pertemuan dua atau lebih jaringan jalan (Alamsyah, 2008). Persimpangan adalah titik dimana berbagai pergerakan yang dilakukan oleh orang dengan kendaraan dan orang tanpa kendaraan (pejalan kaki) bertemu dan mengubah arah dari segala arah. Persimpangan merupakan bagian penting dari jalan raya karena sebagian besar keamanan, kecepatan, biaya operasional dan kapasitas lalu lintas tergantung pada persimpangan.

Semakin meningkatnya jumlah penduduk di setiap kota maka penggunaan tata guna lahan juga akan semakin meningkat, penduduk yang semakin membutuhkan kehidupan perekonomian yang baik dan lancar guna tercapainya kesejahteraan dan kenyamanan dalam kehidupan, kegiatan perekonomian ini bisa berjalan dengan baik jika sarana jalur transportasinya baik dan berjalan tanpa hambatan.

Transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) yang muncul akibat berbagai aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya di suatu wilayah. Di kawasan perkotaan seperti Surabaya, transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi yang tinggi. Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya dikenal sebagai pusat perdagangan, pendidikan, dan industri yang menarik banyak penduduk dari daerah sekitarnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah penduduk Kota Surabaya mencapai 3,02 juta jiwa dengan luas wilayah 374,8 km<sup>2</sup>, sehingga tingkat kepadatan penduduknya mencapai sekitar 8.005 jiwa per km<sup>2</sup>. Laju pertumbuhan penduduk yang mencapai 0,42 persen per tahun, peningkatan jumlah penduduk ini berdampak langsung pada meningkatnya volume lalu lintas, mengingat semakin banyaknya kendaraan yang digunakan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan. Namun, peningkatan jumlah kendaraan tidak selalu diimbangi dengan pertumbuhan prasarana jalan yang memadai, yang menyebabkan ketidakseimbangan antara volume lalu lintas dan kapasitas jalan yang tersedia.

Salah satu titik kemacetan di Surabaya terjadi di ruas Jalan Raya Menur, terutama di sekitar Pasar Manyar, Kelurahan Manyar Sabrangan, Kecamatan Mulyorejo. Kemacetan di lokasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tingginya aktivitas sosial dan ekonomi di sekitar pasar. Pasar Manyar menjadi pusat keramaian yang menarik banyak pengunjung, baik pedagang maupun pembeli, sehingga menyebabkan peningkatan volume lalu lintas. Selain itu, perilaku angkutan umum yang sering berhenti di sembarang tempat untuk menurunkan dan menaikkan penumpang mengakibatkan gangguan arus lalu lintas, yang memperlambat kecepatan kendaraan lain dan menciptakan penumpukan kendaraan. Hambatan samping seperti pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan, parkir sembarangan, serta pejalan kaki yang menyeberang jalan tanpa memperhatikan kondisi lalu lintas turut memperparah kemacetan di area tersebut.

Ketidakeimbangan antara volume lalu lintas yang tinggi dan kapasitas jalan yang terbatas menyebabkan penurunan kinerja jalan, dengan penurunan kecepatan rata-rata kendaraan dan peningkatan waktu perjalanan. Kondisi ini tidak hanya mengakibatkan kemacetan yang berkepanjangan, tetapi juga berpotensi meningkatkan polusi udara akibat emisi kendaraan yang terjebak dalam antrian panjang. Dampak dari kemacetan ini tidak hanya dirasakan oleh pengendara, tetapi juga oleh masyarakat di sekitar wilayah tersebut, yang terganggu aktivitasnya akibat keterbatasan aksesibilitas dan mobilitas. Oleh karena itu, diperlukan analisis menyeluruh terhadap kinerja jalan di kawasan ini, termasuk pengukuran volume lalu lintas, identifikasi hambatan samping, dan evaluasi kapasitas jalan. Analisis ini akan menjadi dasar bagi perumusan solusi yang efektif, seperti penataan ulang area pasar, manajemen lalu lintas yang lebih baik, serta pengembangan infrastruktur yang dapat meningkatkan kapasitas dan kinerja jalan di Jalan Raya Menur sekitar Pasar Manyar.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran kuantitatif dan kualitatif mengenai sejauh mana aktivitas pasar memengaruhi kinerja lalu lintas di sekitar kawasan tersebut. Hasil analisis nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan penataan pasar, manajemen lalu lintas, serta perencanaan fasilitas pendukung seperti area parkir, trotoar, dan jalur angkutan umum.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang tersebut, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja jalan pada ruas jalan Raya Menur akibat adanya Pasar Manyar?
2. Bagaimana kinerja simpang bersinyal akibat adanya Pasar Manyar pada ruas jalan Raya Menur?
3. Berapa derajat kejenuhan ( $D_j$ ) pada simpang Jl. Raya Menur?
4. Berapa besar nilai LOS pada simpang bersinyal Jl. Raya Menur dan Ruas Jalan Raya Menur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis jumlah hambatan samping yang ada di ruas Jalan Raya Menur terhadap beroprasinya Pasar Manyar
2. Menganalisis kinerja jalan pada ruas Jalan Raya Menur sekitar Pasar Manyar
3. Menganalisis kinerja persimpangan jalan Raya Menur akibat adanya Pasar Manyar

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika lalu lintas di sekitar Pasar Manyar
2. Untuk mengetahui hambatan samping terhadap kinerja jalan di ruas jalan Raya Menur
3. Sebagai rekomendasi untuk pihak terkait dalam menangani permasalahan lalu lintas di sekitar Pasar Manyar

### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini agar terfokus pada pokok permasalahannya, maka dari itu terdapat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak membahas perencanaan geometrik jalan.
2. Penelitian ini tidak membahas dari segi RAB dan konstruksi jalan.
3. Pemodelan serta analisa menggunakan metode PKJI 2023.

